

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses biologis yang berlangsung ketika sel telur dibuahi oleh sperma dan berhasil menempel di dinding rahim (Ananda et al., 2022). Kehamilan merupakan perjalanan biologis yang dimulai sejak pembuahan hingga lahirnya bayi, dengan durasi normal sekitar 280 hari (setara dengan 40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dan dibagi menjadi tiga tahap trimester (Wahyuni et al., 2024). Meskipun kehamilan pada dasarnya merupakan proses fisiologis yang normal, namun ada beberapa kondisi yang dapat membuatnya berisiko atau patologis (Marifah et al., 2022).

Kondisi patologis pada kehamilan merujuk pada gangguan atau komplikasi yang dialami oleh ibu selama periode kehamilan (Wahyuni et al., 2024). Salah satu kasus patologis dalam kehamilan diantaranya adalah kehamilan *post term* atau kehamilan lewat tanggal. Kehamilan *postterm* atau kehamilan yang melebihi usia perkiraan lahir merupakan kondisi yang berisiko tinggi karena dapat menimbulkan komplikasi serius bagi ibu maupun janin selama masa kehamilan, proses persalinan, maupun setelah melahirkan. Kehamilan lewat waktu adalah kondisi ketika kehamilan berlangsung lebih lama dari Hari Perkiraan Lahir (HPL), yaitu dengan usia kehamilan yang melebihi 40 hingga 42 minggu (Nirwana et al., 2022).

Kehamilan *postterm* umumnya menimbulkan masalah yang berkaitan dengan meningkatnya risiko kematian pada ibu dan janin. Hal ini terjadi karena fungsi plasenta menurun, sehingga tidak mampu memasok oksigen, karbon dioksida, dan nutrisi dengan cukup yang dapat menyebabkan janin mengalami asfiksia hingga kematian dalam kandungan. Penurunan aliran darah ke plasenta menyebabkan perlambatan pertumbuhan janin, disertai perubahan metabolisme dalam rahim, penurunan volume air ketuban, serta peningkatan berat badan pada sebagian janin yang dapat memerlukan tindakan persalinan. Kekurangan pasokan nutrisi dan

oksigen ke janin dapat memicu asfiksia dan berisiko menyebabkan kematian janin dalam kandungan kapan saja (Wulandari et al., 2023).

Sekitar 10% dari total kelahiran setiap tahunnya merupakan kehamilan *postterm*. Berdasarkan data statistik, risiko kematian janin pada kehamilan *postterm* lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan cukup bulan, yakni mencapai 5 hingga 7%. Informasi mengenai prevalensi *postterm* di Indonesia masih sangat terbatas. Berdasarkan data statistik tahun 2019 faktor-faktor yang menyebabkan AKI di Indonesia yaitu 12% eklampsia, 17% partus lama, 25% perdarahan, 13% abortus, 13% infeksi dan lainnya 20% (Rambe, 2020).

Penyebab utama kehamilan *postterm* pada anak pertama yang berisiko tinggi adalah anak tersebut belum pernah hamil atau bersalin. Meningkatnya angka kehamilan dan persalinan pada *postterm* disebabkan oleh wanita yang sering mengalami sensitivitas uterus, yang mengakibatkan inersia uterus, salah satu faktor penyebab kehamilan *postterm*. Pada kehamilan pertama, sekitar 95% otot polos miometrium menjadi tidak responsif terhadap rangsangan alami. Kondisi ini menghambat terjadinya kontraksi yang dibutuhkan untuk memulai proses persalinan, sehingga mengakibatkan keterlambatan persalinan atau kehamilan *postterm*. Selain itu, terjadi penundaan dalam peningkatan jumlah reseptor oksitosin di miometrium pada kondisi ini (Rambe, 2020).

Kehamilan *postterm* dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin hingga berujung pada kematian intrauterin. Pada usia kehamilan 42 minggu atau lebih, sebagian janin mengalami peningkatan berat badan yang berkelanjutan, namun ada pula yang justru tidak bertambah atau bahkan lahir dengan berat badan rendah, serta berisiko meninggal dalam kandungan akibat kekurangan nutrisi atau oksigen. Di sisi lain, ibu hamil dengan kehamilan *postterm* juga menghadapi risiko yang lebih tinggi, seperti perdarahan pascapersalinan dan peningkatan kebutuhan akan tindakan obstetrik (Fikriyah & Sharief, 2023).

Persalinan *postterm* memiliki risiko tinggi bagi janin karena dapat membahayakan nyawanya. Oleh karena itu, setiap kasus persalinan *postterm* perlu

dipantau secara intensif dan sebaiknya dilakukan di fasilitas rumah sakit yang memiliki layanan operatif serta perawatan neonatal yang memadai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menangani persalinan *postterm* meliputi: 1) Memantau kontraksi rahim serta kondisi janin secara berkala selama proses persalinan. 2) Waspada terhadap kemungkinan terjadinya distosia bahu. 3) Menyiapkan peralatan oksigen dan kemungkinan tindakan bedah sesar jika terjadi tanda-tanda kegawatan janin. 4) Mengambil langkah pencegahan terhadap risiko aspirasi mekonium(Putri. & Mudlikah, 2019).

Pemerintah berupaya menurunkan risiko komplikasi selama masa kehamilan dengan merekomendasikan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) setidaknya empat kali. Jadwal pemeriksaan tersebut meliputi satu kali pada trimester pertama (sebelum kehamilan mencapai usia 3 bulan), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 4-6 bulan), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 7-9 bulan) (Ratmawati et al., 2019). Upaya tambahan yang dapat dilakukan meliputi pemberian layanan kesehatan komplementer seperti yoga prenatal, serta penyediaan pelayanan yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan (*Continuity of care*) yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pemilihan metode kontrasepsi.

Prinsip utama dalam penatalaksanaan kehamilan *postterm* adalah memastikan terpenuhinya kriteria untuk melakukan induksi persalinan. Terdapat dua pendekatan induksi yang dapat digunakan, yaitu metode mekanis yang melibatkan penggunaan dilator higroskopik (seperti laminaria) atau kateter balon, serta metode farmakologis yang menggunakan agen uterotonik seperti oksitosin dan prostaglandin(Eka Nur Fatmawati et al., 2024). Metode non farmakologi seperti yoga dapat diberikan pada ibu hamil trimester III untuk mengurangi membantu proses penurunan bayi pada kehamilan *post term*.

Countinuity of Care merupakan suatu proses kolaboratif antara pasien dan tenaga kesehatan dalam pengelolaan layanan kesehatan secara berkesinambungan,

dengan tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi serta efisien dari segi biaya. Dalam bidang kebidanan, *continuity of care* adalah bentuk pelayanan yang berlangsung secara berkelanjutan, diberikan kepada ibu dan bayi sejak masa kehamilan, proses persalinan, perawatan setelah melahirkan, hingga layanan Keluarga Berencana (KB). Penerapan *Continuity of Care* memberikan manfaat besar bagi ibu hamil, karena memungkinkan mereka mendapatkan pelayanan yang konsisten dari bidan, sehingga proses persalinan dapat berlangsung dengan aman dan optimal (Mas'udah et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Emi Narimawati pada tanggal 4 Oktober 2024 penulis bertemu dengan ibu hamil Ny. S usia 23 tahun dengan usia kehamilan 36 minggu 3 hari dengan hasil pemeriksaan tidak ada faktor risiko, dan pemeriksaan dalam batas normal. Namun di akhir terjadi komplikasi pada kehamilan berupa kehamilan *post term* atau kehamilan lewat tanggal.

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, antara lain sebagai pelaksana yang memberikan asuhan kebidanan mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan kontrasepsi. Sebagai pengelola, bidan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan mengoordinasikan berbagai aktivitas kesehatan masyarakat, terutama yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak. Selain memberikan pelayanan, bidan juga berperan sebagai pendidik dengan menyampaikan informasi dan penyuluhan kesehatan kepada pasien serta melatih dan membina kader. Pemberian asuhan kebidanan ini bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Hidayani & Kristiningrum, 2024).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan dengan judul “Studi Kasus: Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan studi kasus sebagai berikut: “ Bagaimana asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *Post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.
- b. Mampu menginterpretasi data untuk menegakkan diagnosa pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.
- c. Mampu menetapkan masalah potensial dan mengantisipasi penanganan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.
- d. Mampu menentukan tindakan segera jika dibutuhkan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.
- e. Mampu merencanakan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post date* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.
- f. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan pada Ny. S usia 23 tahun dengan *post term* di Rumah Sakit Nurhidayah Bantul.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa profesi bidan

Guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelayanan kebidanan yang berkesinambungan (*continuity of care*) bagi ibu hamil, ibu yang melahirkan, masa nifas, serta bayi yang baru lahir.

2. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Untuk memantau kesehatan ibu dan janin sejak awal kehamilan, serta mengidentifikasi secara dini potensi komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, proses persalinan, dan periode pasca melahirkan (termasuk pada bayi baru lahir, masa nifas, neonatus, serta layanan keluarga berencana atau KB).

3. Manfaat bagi PMB Emi Narimawati

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang berkelanjutan (*continuity of care*) bagi ibu hamil, ibu bersalin, masa nifas, bayi baru lahir dan neonatus, serta sebagai bahan kajian pada ibu hamil untuk mengantisipasi kejadian *post term*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA